

MEMAHAMI KONSEP DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Cikal Hanafi *¹

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
mcikalhanafi123@gmail.com

Indi Rahmawati

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
rahmawatiindy368@gmail.com

Roza Yulyastri Koto

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
yulyastroza@gmail.com

Gusmaneli

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
gusmanelimpd@uinib.id

Abstract

This discussion explores key concepts in the Islamic Curriculum and classifies science concepts in the Islamic context. The Islamic curriculum is guided by Islamic values and teachings, providing a foundation for individual development in a Muslim society. The focus of this article includes teaching the Koran, hadith, Islamic ethics, and the integration of moral values in the learning process. In addition, the classification of knowledge concepts in Islam is also outlined, identifying traditional scientific disciplines such as religious knowledge, science, and social sciences that form the foundation of Islamic education. This approach not only considers theological aspects, but also describes the relationship between science and everyday life. Discussions regarding the relationship between modern and traditional science from an Islamic perspective are also a focus. By detailing these concepts, this article aims to provide a deeper understanding of the essence of the Islamic Curriculum and the scientific foundations that form the foundation for the formation of individual Muslim thought and character. Through exploring these concepts, it is hoped that we can provide a holistic view to improve the quality of Islamic education at various levels.

Keywords: Islamic Education, Basic Concepts of Islamic Education, Islamic Education Curriculum

Abstrak

Pembahasan ini mengeksplorasi konsep-konsep kunci dalam Kurikulum Islam serta melakukan klasifikasi terhadap konsep ilmu dalam konteks Islam. Kurikulum Islam diarahkan oleh nilai-nilai dan ajaran Islam, memberikan dasar bagi perkembangan

¹ Korespondensi Penulis

individu dalam masyarakat Muslim. Fokus artikel ini mencakup pengajaran Al-Qur'an, hadis, etika Islam, dan integrasi nilai moral dalam proses pembelajaran. Selain itu, klasifikasi konsep ilmu dalam Islam juga diuraikan, mengidentifikasi disiplin ilmu tradisional seperti ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan ilmu-ilmu sosial yang membentuk pondasi pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek teologis, tetapi juga menggambarkan keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Perbincangan mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan modern dan tradisional dalam perspektif Islam juga menjadi fokus. Dengan merinci konsep-konsep ini, artikel ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang esensi Kurikulum Islam dan landasan ilmiah yang menjadi pondasi pembentukan pemikiran dan karakter individu Muslim. Melalui penelusuran konsep-konsep tersebut, diharapkan dapat memberikan pandangan holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di berbagai tingkatan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Konsep Dasar Pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam tradisi Islam bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah perjalanan mendalam menuju pemahaman holistik dan integratif. Kurikulum Islam menjadi pedoman yang membimbing perkembangan individu Muslim, mengarahkan mereka untuk merangkul nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembukaan kepada pengajaran Al-Qur'an, hadis, etika Islam, dan nilai-nilai moral menjadi landasan untuk membentuk karakter dan spiritualitas individu Muslim.

Konsep ilmu dalam Islam melibatkan beragam disiplin ilmu yang berkembang seiring waktu. Artikel ini akan merinci klasifikasi konsep ilmu dalam Islam, membahas peran ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan ilmu-ilmu sosial dalam mendukung fondasi pendidikan. Pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan tradisional dan modern dalam konteks Islam juga menjadi fokus utama dalam perbincangan ini.

Melalui penjelajahan konsep-konsep tersebut, diharapkan pembahasan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang esensi Kurikulum Islam dan kontribusinya dalam membentuk pemikiran, karakter, dan kepribadian individu Muslim. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat diarahkan secara holistik, menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga tercerahkan secara spiritual dalam cahaya ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Studi Literatur merupakan penelitian

yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, artikel ilmiah dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi tertentu tanpa melakukan perubahan atau mengendalikan topik yang diteliti. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik eksplorasi sumber-sumber tertulis dalam bentuk buku-buku referensi dan data publikasi artikel ilmiah yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik analisis menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman, yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penjelasan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis interaktif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif filosofis mengenai konsep dasar kurikulum pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum adalah semua rencana yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai semua usaha lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan untuk siswa sekolah. Kurikulum disusun oleh para pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta masyarakat lainnya. Rencana ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat. Kurikulum dalam pengertian mutakhir adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa (anak didik) di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah. Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam

Berbicara mengenai sebuah hakikat kiranya harus dimulai dari mengkaji makna kata dan istilahnya melalui etimologi dan terminologinya. Kata kurikulum secara etimologis berakar dari bahasa Latin, “curro” atau “currere” dan “ulums”, yang bermakna jarak tempuh untuk lomba lari, perlombaan atau pacuan balapan. Literatur lain menyebutkan bahwa kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, ‘curir’ yang berarti “pelari”, dan ‘curere’ yang berarti “tempat berpacu”. Susunan kata-kata tersebut mulanya digunakan dalam dunia olah raga, yang memiliki arti “Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan”. Seiring waktu berlalu, istilah kurikulum kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan formal (sekolah) dan diartikan sebagai “Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah”.

Sedangkan menurut istilah lughawiyah dalam bahasa arab, kata kurikulum biasa diartikan/disamakan dengan kata “manhaj” yang bermakna jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Dalam ranah pendidikan, kata manhaj kemudian disamakan dengan kata kurikulum. Sedangkan arti “manhaj” dalam pendidikan islam sebagaimana yang terdapat dalam kamus al-Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan tertulis yang dijadikan rujukan bagi institusi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan termonologi di atas, Asifudin berpendapat bahwa kurikulum merupakan kumpulan perencanaan pada satuan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal yang tersusun dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan saling menguatkan guna mewujudkan tujuan pendidikan.

Pada sisi yang sama, Nasbi mengemukakan bahwa kurikulum adalah sebuah sistem yang tersusun atas berbagai komponen seperti materi, metode dan evaluasi yang saling berkaitan dan saling menguatkan satu sama lain. Awalnya, kurikulum hanya dipandang sebagai kumpulan berbagai macam materi pelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik pada jenjang tertentu. Kemudian, kurikulum dipandang sebagai kumpulan perencanaan semua kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi tertentu.

Berdasarkan pada deskripsi di atas, dapat ditarik benah merah bahwa kurikulum pendidikan merupakan sebuah rancangan kegiatan belajar yang disusun secara sistematis komprehensif yang terdiri dari materi pendidikan, metode belajar mengajar, media yang digunakan dalam pembelajaran, dan hal-hal lain yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Untuk memahami hakikat kurikulum pendidikan Islam, setelah kita menelaah makna kurikulum melalui epistemologi dan terminologinya, selanjutnya kita perlu menyandingkannya dengan filosofi pendidikan Islam. Pendidikan Islam sering kali dimaknai sebagai bimbingan yang dilakukan secara sadar dan berdasar pada nilai agama

Islam untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik sampai pada titik kesempurnaannya (insan kamil).

Lebih lanjut, al-Syaibany menyebutkan bahwa pendidikan Islam sebagai sebuah proses mentransformasikan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya sesuai dengan tuntunan ajaran dan nilai – nilai agama Islam. Selanjutnya, asas pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam. Sebab, keduanya memiliki sumber rujukan yang sama, yakni Alquran dan Hadits. Selanjutnya, menurut Syed Ali Ashraf, pendidikan Islam merupakan proses pengejawantahan nilai – nilai al quran dan hadis untuk membentuk sensibilitas peserta didik yang selanjutnya dapat mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan – keputusan terhadap semua ilmu pengetahuan yang mereka pelajari.

Apabila dikaitkan dengan hakikat pendidikan Islam, tentunya kurikulum tersebut harus bisa menyatu dengan ajaran agama Islam. Hal ini berarti bahwa tujuan yang ditetapkan harus memperhatikan kaidah, norma, aturan dan nilai yang ada dalam Al Quran dan As Sunah. Apabila merumuskan/menentukan tujuan dalam kurikulum pendidikan, maka ukuran kebenaran harus menggunakan parameter kebenaran Islam. Demikian pula halnya dengan isi kurikulum, metode dan evaluasi, harus berpondasi pada sumber ajaran dan nilai - nilai Islami. Lebih lanjut, kurikulum pendidikan Islam, tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai objek pendidikan, melainkan juga sebagai subjek yang sedang mengembangkan diri menuju kedewasaan sesuai dengan konsepsi Islam.

Prinsip – Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam

Prinsip kurikulum pendidikan Islam dapat dijabarkan dalam point-point sebagai berikut: *Pertama*, prinsip integrasi dengan agama. Hal ini bermakna bahwa setiap komponen yang ada dalam kurikulum harus terintegrasi dengan nilai – nilai ajaran agama Islam. Dalam tataran teoritis, prinsip ini mendudukkan keilmuan, keislaman dan kemajuan peradaban dalam posisi yang proporsional. *Kedua*, prinsip universal. Prinsip ini mencakup pada tujuan kurikulum beserta dengan komponen- komponennya. Prinsip ini memiliki makna bahwa tujuan dan komponen pada kurikulum harus mampu diterima oleh individu dan sosial. Begitu pula mencakup tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal spiritual, kebudayaan, sosial ekonomi, politik baik dalam dataran teoritis maupun praktis. *Ketiga*, Prinsip keseimbangan antara tujuan yang ingin dicapai suatu lembaga pendidikan dengan cakupan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Keseimbangan ini termasuk dalam materi yang berorientasi pada dunia dan akhirat, tanpa mengesampingkan salah satunya.

Keempat, prinsip keterkaitan. Prinsip ini berkenaan dengan kurikulum beserta dengan komponennya harus berkaitan dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh

peserta didik dan kebutuhannya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dengan prinsip ini kurikulum pendidikan Islam berkehendak menjaga keaslian peserta didik yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan individu dan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Jean Piaget tentang pendidikan, ia mengatakan bahwa pendidikan harus diindividualisasikan dengan menyadari perbedaan kemampuan antar individu dengan individu yang lain, konsekuensinya materi pendidikan harus memperhatikan perbedaan peserta didik.

Kelima, prinsip fleksibilitas. Maksudnya adalah kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip dinamis dan *up to date* terhadap perkembangan sosial budaya dan kebutuhan masyarakat, bangsa dan Negara. *Keenam*, prinsip memperhatikan perbedaan individu. Prinsip ini bermakna bahwa kurikulum pendidikan Islam harus memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakatnya. Peserta didik dipahami sebagai pribadi yang unik dengan berbagai keadaan latar belakang sosial ekonomi dan psikologis yang beraneka ragam, maka penyusunan kurikulum pendidikan Islam haruslah memperhatikan keberagaman latar belakang tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. *Ketujuh*, prinsip pertautan antara mata pelajaran dengan aktifitas fisik yang tercakup dalam kurikulum pendidikan Islam. Pertautan ini menjadi urgen dalam rangka memaksimalkan peran kurikulum sebagai sebuah program dengan tujuan tercapainya manusia yang berakhlak.

Komponen Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum dalam pendidikan merupakan kumpulan perencanaan sekaligus juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan satu sama lain, berinteraksi dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum setidaknya memiliki empat komponen pokok yaitu: tujuan, isi, metode dan evaluasi. Dalam literatur yang lain disebutkan juga media dan proses pembelajaran sebagai sebuah komponen dari kurikulum. Beberapa komponen tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, kurikulum berisi tujuan. Komponen tujuan ini berisi sejumlah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompetensi yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa. *Kedua*, kurikulum berisi materi. Materi merupakan kumpulan bahan yang dibutuhkan siswa selama proses belajar yang mereka jalani untuk membantu siswa meraih tujuan kurikulum yang telah ditentukan. *Ketiga*, kurikulum berisi metode pembelajaran. Sebagai sebuah rancangan pembelajaran, kurikulum harus menyediakan cara dan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mentransformasikan materi kepada peserta didik. *Keempat*, kurikulum berisi evaluasi. Komponen ini menyediakan panduan untuk memberi

penilaian pada proses pembelajaran yang berlangsung. *Kelima*, kurikulum berisis media penunjang. Dalam kapasitasnya sebagai kerangka pembelajaran, kurikulum juga memiliki komponen media yang dapat digunakan sebagai sarana transfer pengetahuan baru.

Pada posisi yang sama, Hasan mengemukakan empat komponen pokok yang saling berkaitan dalam kurikulum, yakni (1) tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan dan dicapai oleh pendidikan. (2) Pengetahuan (knowledge), informasi-informasi, ide-ide, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalamanyang akan diajarkan dalam proses pendidikan. (3) Metode dan cara yang dapat dipakai oleh guru-guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan. (4) Metode dan cara penilaian (evaluasi) yang digunakan dalam mengukur capaian proses pendidikan.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa komponen pokok kurikulum pendidikan Islam terdiri dari tujuan, materi (knowledge), metode, dan evaluasi. Adapun komponen penunjang yang dapat menyempurnakan sebuah kurikulum adalah komponen media pendidikan/pembelajaran.

Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam

Secara umum karakteristik kurikulum pendidikan Islam adalah gambaran atau manifestasi dari nilai dan ajaran agama Islam yang nampak dalam kegiatan pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis. Dalam ranah ini, karakteristik tersebut sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang terdapatdalam al quran dan al hadis. Konsep inilah yang memberikan batasan dan perbedaan antara kurikulum pendidikan umum dengan kurikulum pendidikan Islam. Selanjutnya, untuk mempermudah memahami karateristik tersebut, Al- Syaibany menjabarkannya dalam beberapa point sebagai berikut :

- a. Kurikulum mengutamakan atau memprioritaskan agama dan akhlak dalam berbagai komponennya, seperti tujuan, materi, metode, sampai pada tekniknya evaluasinya.
- b. Kurikulum pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas yang menyentuh segala aspek yang dimiliki oleh pesrta didik. Aspek tersebut mencakup aspek spriritual, intelektual, psikologi, dan sosial. Lebih khusus, termasuk juga ranahafektif, kognitif dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Menyajikan materi yang memadukan antara keilmuan dan keislaman yang tercerminkan dalam semua kegiatan pendidikan.
- d. Bersifat komprehensif dalam menyusun materi yang akan diajarkan ke pesertadidik sesuai dengan kebutuhan mereka.
- e. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat, bakat, keperluan dan perbedaan individual antara siswa. Disamping itu juga dikaitkan dengan alam sekitar, budaya dan sosial diman kurikulum itu dilaksanakan.

Lebih lanjut, dalam literatur yang lain disebutkan bahwa ciri khas dari kurikulum pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- (1) menomorsatukan tujuan agama dan akhlak. Ciri khas ini mewarnai karakteristik-karakteristik lain, utamanya yang bertujuan pada tauhid kepada Allah dan penanaman nilai-nilai ajaranNya
- (2) Relevan dengan *fitrah manusiawinya* yang nampak melalui bakat, minat dan potensinya yang lain.
- (3) Memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial, sekaligus makhluk yang hidup dalam zaman yang terus berkembang
- (4) Menggunakan metode yang interaktif, dinamis, solutif, dan mengutamakan pada proses pendidikan yang dijalankan oleh peserta didik
- (5) Menyuguhkan materi pelajaran yang tersusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan kognitif maupun psikologinya
- (6) Meningkatkan kemampuan yang memadukan tiga aspek, yakni aspek intelektual, emosional, dan spiritual,
- (7) Menghindarkan peserta didik dari pemahaman yang sempit, parsial dan dikotomik.

Berdasarkan pada pendapat di atas, menurut hemat penulis karakteristik kurikulum pendidikan Islam dapat dilihat melalui beberapa hal yakni: mengutamakan tujuan Islam, berorientasi tauhidik, memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berbagai aspek sesuai dengan minatnya, menyediakan materi pengetahuan yang realistis, dan menghindarkan dari pemikiran peserta didik yang dikotomis.

KESIMPULAN

Artikel ini mendalam tentang konsep dasar kurikulum pendidikan Islam, membahas berbagai aspek yang mencakup tujuan, prinsip-prinsip, komponen, dan karakteristiknya. Melalui eksplorasi ini, kita dapat menarik kesimpulan penting tentang esensi pendidikan Islam dan peran kurikulum dalam membentuk pemikiran, karakter, dan spiritualitas individu Muslim.

Pertama-tama, tujuan kurikulum pendidikan Islam secara jelas terfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik dalam segala aspek kehidupan, baik spiritual, intelektual, maupun sosial. Tujuan ini terintegrasi erat dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam, menciptakan landasan yang kuat untuk pembentukan generasi yang memiliki kesadaran agama yang tinggi.

Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam, seperti integrasi dengan agama, universalitas, keseimbangan, keterkaitan, dan fleksibilitas, membentuk kerangka kerja yang memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, dinamis, dan dapat

menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Prinsip ini mencerminkan kearifan Islam dalam menjawab tantangan zaman tanpa mengabaikan akar nilai-nilai tradisional.

Komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, materi, metode, evaluasi, dan media, saling terkait untuk mencapai visi pendidikan Islam yang holistik. Tujuan sebagai panduan, materi sebagai substansi, metode sebagai pendekatan pembelajaran, evaluasi sebagai pengukur keberhasilan, dan media sebagai penunjang, semuanya bekerja bersama untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Selain itu, karakteristik kurikulum pendidikan Islam memperlihatkan kearifan dalam memadukan keilmuan dan keislaman, menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Karakteristik ini menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks ini, artikel ini juga menyoroti pentingnya memahami dan meresapi nilai-nilai ajaran Islam dalam merancang kurikulum. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa pendidikan Islam bukan hanya tentang pembelajaran formal, tetapi juga tentang membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, pemahaman konsep dasar kurikulum pendidikan Islam melalui artikel ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Islam dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mengembangkan sistem pendidikan yang komprehensif dan relevan. Dengan meresapi nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kurikulum, diharapkan pendidikan Islam dapat terus berkembang sebagai kekuatan yang membentuk generasi Muslim yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Saran

Berdasarkan analisis konseptual dan penelusuran literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diambil untuk meningkatkan implementasi pendidikan Islam dalam membangun masyarakat madani. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pengembangan Materi Pembelajaran:

Saran pertama adalah untuk terus mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Memastikan bahwa materi tersebut tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman tetapi juga tetap mempertahankan keaslian dan integritas ajaran Islam.

2. Peningkatan Metode Pembelajaran:

Perlu diperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik secara aktif dalam pemahaman konsep-konsep Islam. Metode yang

interaktif, dinamis, dan mempertimbangkan keberagaman individual peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Integrasi Teknologi:

Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk menarik perhatian generasi muda. Pembelajaran online, sumber daya digital, dan platform interaktif dapat digunakan dengan bijak untuk mendukung tujuan pendidikan Islam.

4. Pelatihan Guru:

Melakukan pelatihan dan pengembangan kontinu untuk para guru, agar mereka dapat memahami dengan baik konsep dasar kurikulum pendidikan Islam dan menerapkannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru yang terampil akan mampu menginspirasi dan membimbing peserta didik dengan baik.

5. Kerjasama dengan Pihak Eksternal:

Mengembangkan kerjasama dengan lembaga dan pihak eksternal yang memiliki kompetensi dalam pengembangan kurikulum Islam. Keterlibatan tokoh agama, cendekiawan Islam, dan praktisi pendidikan dapat memberikan wawasan dan dukungan yang berharga.

6. Pemantapan Evaluasi Pendidikan:

Menguatkan sistem evaluasi pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum tercapai dengan baik. Penilaian yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, dan akademis, akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan peserta didik.

7. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:

Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Mengadakan kegiatan yang melibatkan mereka dalam pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran holistik.

8. Penelitian dan Inovasi:

Mendorong penelitian dan inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Menyelidiki metode-metode baru, menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terus berinovasi untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini.

9. Pembinaan Karakter dan Etika:

Memperkuat pembinaan karakter dan etika melalui kurikulum. Menekankan pada pengembangan akhlak mulia, integritas, dan sikap positif yang sesuai dengan ajaran Islam.

10. Pengembangan Program Keterampilan:

Memasukkan program keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Mengintegrasikan keterampilan praktis dengan nilai-nilai Islam dapat membekali peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Heutagogia: Journal of Islamic Education, Vol 1, No 2, Desember 2021

Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017

Luthfi Hadi Aminuddin, "Integrasi Ilmu Dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif," Kodifikasia 4, no. 1 (2010)

Nurmadiyah Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban 2, no. 2 (2016)